



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 22 Desember 2023, Diperbaiki: 29 Maret 2024, Diterbitkan: 23 Juli 2024

ANALISIS BANGKRUTNYA SILICON VALLEY BANK (SVB) DAN DAMPAK TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GLOBAL (Studi Empiris Pada Indeks Saham Global The Big Five)

Mera Nadia

Universitas Teuku Umar

Email : meranadia931@gmail.com

Corresponding Author: meranadia931@gmail.com

Abstract: *This research aims to evaluate the impact of the bankruptcy of Silicon Valley Bank (SVB) on global stock price indices, especially The Big Five stock index. This research starts from the problem of whether there are significant differences in historical price values and market returns before and after SVB's bankruptcy. This research is a comparative study that uses a different paired sample t-test with the SPSS version 25 application. This research compares 15 days before and 15 days after SVB's bankruptcy. The data collected includes historical price values and market returns from The Big Five stock index before and after SVB's bankruptcy. Analysis was carried out to see any significant differences that might occur, using statistical tests relevant to the validity of the findings. The research results show that there are significant differences in the historical price values and market returns of The Big Five stock index before and after SVB's bankruptcy. The research results show that there are significant differences in the historical price values and market returns of The Big Five stock index before and after SVB's bankruptcy. The conclusion of this research is that the bankruptcy event of a large bank such as SVB can disrupt the stability of global stock markets, providing important implications for corporate financial risk management and investors' investment strategies.*

Keywords: *SVB bankruptcy, The Big Five, Historical Price, Market Return.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebangkrutan Silicon Valley Bank (SVB) terhadap indeks harga saham global, khususnya *The Big Five* stock index. Penelitian ini berangkat dari permasalahan apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai *historical price* dan return pasar sebelum dan sesudah kebangkrutan SVB. Penelitian ini adalah studi komparatif yang menggunakan uji beda *paired sample t-test* dengan aplikasi SPSS versi 25. Penelitian ini membandingkan 15 hari sebelum dan 15 hari setelah kebangkrutan SVB. Data yang dikumpulkan mencakup nilai *historical price* dan return pasar dari indeks saham *The Big Five* sebelum dan sesudah kebangkrutan SVB. Analisis dilakukan untuk melihat perbedaan signifikan yang mungkin terjadi, menggunakan uji statistik yang relevan untuk validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada nilai *historical price* dan return pasar indeks saham *The Big Five* sebelum dan sesudah kebangkrutan SVB. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada nilai *historical price* dan return pasar indeks saham *The Big Five* sebelum dan sesudah kebangkrutan SVB. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peristiwa kebangkrutan bank besar seperti SVB dapat mengganggu stabilitas pasar saham global, memberikan implikasi penting bagi manajemen risiko keuangan perusahaan dan strategi investasi investor.

Kata Kunci: *SVB, The Big Five, Historical Price, Return Pasar*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan sangat memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Karena berfungsi sebagai landasan infrastruktur ekonomi global ini memainkan peran penting dalam fungsi multifasetnya, yang mencakup intermediasi, mobilisasi tabungan, alokasi modal, dan fasilitasi pembayaran dan transaksi. Bank memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengerahkan sumber daya keuangan untuk usaha produktif, mendorong investasi dan inovasi. Selain itu, bank menjaga keuangan dan perekonomian melalui praktik manajemen risiko yang hati-hati dan penyediaan likuiditas. Pada dasarnya, sektor perbankan berkontribusi pada penerapan kebijakan moneter, membuatnya lebih efisien dalam mengarahkan tujuan makroekonomi. Oleh karena itu, sektor perbankan yang kuat dan teregulasi sangat penting untuk menjamin ketahanan dalam menghadapi tantangan perekonomian global dan mempertahankan pertumbuhan dan kesejahteraan di seluruh dunia. Giovannini dkk. (2013) menganggap pembangunan keuangan sebagai cara bagi organisasi ekonomi untuk menjadi lebih baik dalam mengelola risiko, mendorong inovasi, dan mengurangi biaya informasi. Ini menghasilkan alokasi sumber daya keuangan dan kegiatan investasi yang lebih efisien, yang pada akhirnya menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

Namun, sistem keuangan tidak selalu berkembang mulus. Ada kalanya hal-hal tidak terungkap, dan krisis keuangan dapat menyebabkan sistem keuangan gagal mendukung pertumbuhan (Prochniak dan Wasiak 2017). Bank dapat bangkrut karena kesalahan pengelolaan dana, praktik pemberian pinjaman berisiko tinggi, kemerosotan ekonomi yang memengaruhi basis konsumen teknologi, masalah peraturan, atau gangguan pasar yang tidak terduga. Salah satu kasus yang baru-baru ini terjadi adalah runtuhnya Silicon Valley Bank (SVB). Selama hampir empat puluh tahun keberadaannya, Silicon Valley Bank telah menawarkan layanan kepada berbagai perusahaan rintisan teknologi dan telah menjadi bank terbesar di Silicon Valley secara keseluruhan. Pada bulan Maret 2023, bank berubah dari pelarut menjadi bangkrut dalam dua hari karena para deposan bergegas ke SVB untuk menarik dana mereka. Akibatnya, regulator federal menutup bank untuk selamanya pada 10 Maret 2023. Silicon Valley Bank mengumumkan kebangkrutannya pada Selasa, 10 Maret 2023. Dua hari sebelumnya, bank tersebut telah mengumumkan penjualan saham senilai US\$ 2,25 miliar guna memperkuat struktur keuangannya (Salsabila Az-Zahra, 2023). Setelah sebelumnya menerapkan suku bunga nol persen, Federal Reserve menaikkan suku bunga akibat inflasi, yang menyebabkan kebangkrutan tersebut. Karena menginvestasikan sebagian besar asetnya pada obligasi jangka panjang, SVB mengalami kerugian. Selain itu, karena suku bunga naik, sebagian besar nasabah SVB perlu menarik dananya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas mereka. Untuk mengatasi hal ini, SVB menjual obligasi mereka dengan harga yang lebih rendah. Banyak nasabah SVB khawatir dan mulai menarik uang secara bersamaan setelah pengumuman penjualan saham. Akibatnya, bank run terjadi dan SVB dinyatakan bangkrut (Salsabila Az-Zahra, 2023).

Kebangkrutan SVB menurunkan kepercayaan nasabah Amerika Serikat, sehingga nasabah mengarahkan dananya ke bank yang lebih besar dan aman. Peristiwa ini, yang merupakan yang terbesar kedua di Amerika Serikat setelah yang terbesar sebelumnya terjadi pada tahun 2008, memiliki dampak pada seluruh dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu,

Indonesia harus berhati-hati dan waspada terhadap konsekuensi dari peristiwa ini. Pasar modal Indonesia mungkin mengalami perubahan sebagai akibat dari informasi yang terkandung dari peristiwa kebangkrutan SVB. Hal ini menunjukkan apabila terjadi perubahan sebelum dan setelah kebangkrutan SVB, ini juga akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat agar mereka tidak mengalami kerugian (Zahra, 2023).

Skandal kebangkrutan Silicon Valley Bank ini menimbulkan kekhawatiran tentang situasi keuangan Amerika Serikat yang dapat memengaruhi sektor keuangan global. Para investor sering menggunakan lima indeks saham terbesar, juga dikenal sebagai "The Big Five". Kelima indeks saham ini adalah sebagai berikut: 1) S&P 500: Indeks Standard & Poor's 500 melacak performa 500 saham berkapitalisasi besar yang terdaftar di bursa saham Amerika Serikat; 2) NASDAQ Composite: Indeks Komposit NASDAQ mencakup lebih dari 2.500 saham yang terdaftar di bursa saham NASDAQ, tetapi paling sering digunakan untuk melacak saham teknologi dan saham yang sedang berkembang; 3) Indeks pasar saham tertua dan paling diikuti di Amerika Serikat, Dow Jones Industrial Average (DJIA), terdiri dari 30 saham berkapitalisasi besar yang mewakili berbagai sektor ekonomi AS; 4) Indeks Bursa Efek 100 Financial Times, juga disebut FTSE 100, melacak kinerja 100 perusahaan publik terbesar yang terdaftar di Bursa Efek London; dan 5) Indeks pasar saham blue-chip, DAX, terdiri dari 30 perusahaan terbesar dan paling terbesar di dunia.

Kegagalan SVB menyebabkan ketidakpastian global, ketidakpastian ekonomi, yang akan berdampak pada kinerja indeks saham, akan membuat investor ragu untuk berinvestasi. Untuk menilai kinerja indeks saham, Anda dapat melihat harga historisnya juga dikenal sebagai harga historis indeks. Melihat nilai indeks saham lama sangat bermanfaat bagi investor dan analis pasar, terutama untuk melakukan analisis kinerja sebelumnya; membuat prediksi dan proyeksi, membuat peta investasi, menilai volatilitas dan risiko, dan membuat portofolio investasi (Siegel, 2023). Karena sentimen pasar yang tidak positif, investor cenderung "wait and see", menahan diri untuk berinvestasi sampai keadaan kembali stabil. Selain dari historical price, kinerja indeks saham juga dapat dilihat dari return indeks saham. Return indeks saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal dari investasi. Bankrutnya SVB juga berdampak pada return indeks saham, karena ketidakpastian ekonomi cenderung membuat return indeks saham turun atau naik.

Berikut adalah beberapa studi tentang efek bangkrutnya SVB terhadap ekonomi dunia. Pandey et al (2023) Penelitian tentang Dampak Runtuhnya Bank Silicon Valley terhadap pasar saham global (Dampak Runtuhnya Bank Silicon Valley terhadap pasar saham global) menemukan bahwa runtuhnya Bank Silicon Valley berdampak buruk pada pasar saham di seluruh dunia, dengan dampak yang lebih besar pada pasar negara maju daripada pasar negara berkembang. Sementara itu Yousaf, Riaz, dan Goodell (2023) Penelitian tentang dampak keruntuhan SVB pada pasar keuangan global: signifikan tetapi sempit (The impact of the SVB collapse on global financial markets: substantial but narrow) menunjukkan bahwa keruntuhan SVB memiliki dampak minimal pada pasar-pasar ini, menunjukkan bahwa peristiwa SVB memiliki dampak yang besar namun terbatas pada sistem keuangan global, mempengaruhi secara signifikan sejumlah kecil pasar sementara sebagian besar mengabaikan pasar-pasar yang lebih kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tambahan tentang dampak bangkrutnya SVB terhadap pasar keuangan global. Penelitian ini berfokus pada indeks saham The Big Five, dengan tujuan untuk melihat bagaimana pasar saham terbesar di dunia bereaksi terhadap kejadian bangkrutnya SVB. Penelitian ini diberi judul "Analisis Bangkrutnya Silicon Valley Bank Dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Global (Studi Empiris Pada Indeks Saham Global The Big Five).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari aksi 15 hari sebelum bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) dan 15 hari sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank adapun populasi dari penelitian ini merujuk pada indeks saham *the big five*. Adapun sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan data yang digunakan adalah data sekunder untuk data indeks saham global di ambil dari data situs website Investing.com. Penelitian ini berbentuk comparative studies uji penelitian ini menggunakan uji beda dengan teknik paired sampel t-test menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan membandingkan 15 hari sebelum bangkrut SVB dan 15 hari sesudah bangkrutnya SVB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan pada bagian ini berkaitan dengan hasil olah data statistik terhadap masalah penelitian yaitu analisis bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) dan dampaknya terhadap indeks harga saham global. Studi empiris dilakukan terhadap saham global yang tergolong *The Big Five*.

Analisis Deskriptif S&P 500

Tabel 1 Statistik Deskriptif Historical Price S&P 500					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Historical Price S&P 500 Pra	15	3861.6	4079.1	3985.813	52.6393
Historical Price S&P 500 Pasca	15	3855.8	4109.3	3966.120	63.6554
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan historical sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 217,5 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 253,5. Sedangkan, nilai historical price rata-rata mengalami penurunan sebesar 19.693 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Return Pasar S&P 500					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Pasar S&P 500 Pra	15	-.0201	.0162	-.003780	.0103108
Return Pasar S&P 500 Pasca	15	-.0165	.0176	.004193	.0103438
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan nilai return pasar sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,043 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,0009. Sedangkan, nilai return pasar rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,006427 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

Nasdaq Composite

Tabel 3					
Statistik Deskriptif Historical Price Nasdaq Composite					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Historical Price Nasdaq Composite Pra	15	11138.9	11787.3	11499.019	158.2549
Historical Price Nasdaq Composite Pasca	15	11188.8	12221.9	11724.156	250.6089
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan nilai historical sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 648,4 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 1033,1. Sedangkan, nilai historical price rata-rata mengalami peningkatan sebesar 225.137 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

Tabel 4					
Statistik Deskriptif Return Pasar Nasdaq Composite					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Pasar Nasdaq Composite Pra	15	-.0250	.0197	-.004080	.0124705
Return Pasar Nasdaq Composite Pasca	15	-.0160	.0248	.006273	.0116778
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan nilai return pasar sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,009 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,0051. Sedangkan, nilai return pasar rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,010353 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

FTSE 100

Tabel 5					
Statistik Deskriptif Historical Price FTSE 100					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Historical Price FTSE 100 Pra	15	7748.4	8014.3	7915.604	58.9495
Historical Price FTSE 100 Pasca	15	7344.5	7637.1	7513.808	101.1388
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan nilai historical sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 265,9 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 292,6. Sedangkan, nilai historical price rata-rata mengalami penurunan sebesar 401,796 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

Tabel 6					
Statistik Deskriptif Return Pasar FTSE 100					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Pasar FTSE 100	15	-.0167	.0072	-.002153	.0058628

Pra					
Return Pasar FTSE 100	15	-.0383	.0398	-.000807	.0208386
Pasca					
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan nilai return pasar sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,0239 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,0781. Sedangkan, nilai return pasar rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,001346 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

Dow Jones Industrial Average

Tabel 7					
Statistik Deskriptif Historical Price Dow Jones Industrial Average					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Historical Price Dow Jones Industrial Average Pra	15	31909.6	33826.7	32921.678	467.2349
Historical Price Dow Jones Industrial Average Pasca	15	31819.1	33274.2	32320.255	402.4256
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan nilai historical sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 1917,1 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 1455,1. Sedangkan, nilai historical price rata-rata mengalami penurunan sebesar 601,423 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

Tabel 8					
Statistik Deskriptif Return Pasar Dow Jones Industrial Average					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Pasar Dow Jones Industrial Average Pra	15	-.0206	.0117	-.003587	.0098608
Return Pasar Dow Jones Industrial Average Pasca	15	-.0163	.0126	.002840	.0092309
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan nilai return pasar sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,0043 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,0009. Sedangkan, nilai return pasar rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,006427 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

DAX

Tabel 9					
Statistik Deskriptif Historical Price DAX					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Historical Price DAX Pra	15	15209.7	15653.6	15454.951	133.3574
Historical Price DAX Pasca	15	14735.3	15628.8	15128.341	251.0009
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan nilai historical sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 1917,1 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil

dengan rentang nilai sebesar 1455,1. Sedangkan, nilai historical price rata-rata mengalami penurunan sebesar 601,423 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Pasar DAX Pra	15	-.0172	.0164	-.000207	.0085084
Return Pasar DAX Pasca	15	-.0327	.0183	.000987	.0167650
Valid N (listwise)	15				

Hal ini menunjukkan nilai return pasar sebelum kebangkrutan SVB cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,0043 dan setelah kebangkrutan SVB juga cenderung stabil dengan rentang nilai sebesar 0,0009. Sedangkan, nilai return pasar rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,006427 setelah pengumuman kebangkrutan SVB.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

No		Shapiro-Wilk					
		Sebelum			Sesudah		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	Historical Price S&P 500	.945	15	.449	.972	15	.889
2	Return Pasar S&P 500	.966	15	.793	.948	15	.493
3	Historical Price Nasdaq Composite	.974	15	.913	.972	15	.884
4	Return Pasar Nasdaq Composite	.967	15	.817	.974	15	.911
5	Historical Price FTSE 100	.865	15	.029	.921	15	.198
6	Return Pasar FTSE 100	.955	15	.606	.931	15	.281
7	Historical Price Dow Jones Industrial Average (DJIA)	.972	15	.881	.932	15	.288
8	Return Pasar Dow Jones Industrial Average (DJIA)	.956	15	.617	.891	15	.069
9	Historical Price DAX	.954	15	.595	.958	15	.655
10	Return Pasar DAX	.971	15	.871	.858	15	.022

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi keseluruhan yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan SPSS 25 yaitu seluruh indeks berdistribusi secara normal baik dari *historical price* maupun *return* pasar. Oleh karena itu, uji statistik selanjutnya yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan adalah uji *paired sample t-test*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis H_{1a} sampai H_{1b}

Hipotesis H_{1a} sampai H_{1e} bertujuan untuk melihat perbedaan *Historical Price* pada indeks saham, S&P 500, Nasdaq, FTSE 100, DJIA, dan Dax. Berikut ini adalah hasil uji analisis menggunakan SPSS.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
H _{1a}	HP S&P 500 Pra - HP S&P 500 Pasca	19.69	106.8425	27.58	-39.4741	78.8608	.714	14	.487

H _{1b}	HP Nasdaq Pra - HP Nasdaq Pasca	- 225.1 367	367.2695	94.82 86	-428.5238	-21.7496	- 2.374	14	.032
H _{1c}	HP FTSE 100 Pra - HP FTSE 100 Pasca	401.7 960	126.9897	32.78 86	331.4714	472.1206	12.25 4	14	.000
H _{1d}	HP DJIA Pra - HP DJIA Pasca	601.4 233	805.5150	207.9 831	155.3440	1047.502 7	2.892	14	.012
H _{1e}	HP DAX Pra - HP DAX Pasca	326.6 107	242.4922	62.61 12	192.3230	460.8984	5.216	14	.000

Hipotesis H_{1a}

Hipotesis H_{1a} adalah terdapat perbedaan *Historical Price* pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,489 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan *Historical Price* yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya SVB pada indeks saham S&P 500.

Hipotesis H_{1b}

Hipotesis H₁ adalah terdapat perbedaan *Historical Price* pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,032 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan *Historical Price* yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya SVB pada indeks saham Nasdaq.

Hipotesis H_{1c}

Hipotesis H₁ adalah terdapat perbedaan *Historical Price* pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan *Historical Price* yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya SVB pada indeks saham FTSE 100.

Hipotesis H_{1d}

Hipotesis H₁ adalah terdapat perbedaan *Historical Price* pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,012 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan *Historical Price* yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya SVB pada indeks saham DJIA.

Hipotesis H_{1e}

Hipotesis H₁ adalah terdapat perbedaan *Historical Price* pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan *Historical Price* yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya.

Uji hipotesis H_{2a} sampai H_{2b}

Hipotesis H_{2a} sampai H_{2e} bertujuan untuk melihat perbedaan Return pasar pada indeks saham, S&P 500, Nasdaq, FTSE 100, DJIA, dan Dax. Berikut ini adalah hasil uji analisis menggunakan SPSS.

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
H _{2a}	RP S&P 500 Pra - - RP S&P 500 Pasca	- .0079 733	.0144022	.0037 186	-.0159490 .0000023	- 2.144	14	.050	
H _{2b}	RP Nasdaq Pra - RP Nasdaq Pasca	- .0103 533	.0168599	.0043 532	-.0196900 .0010166	- 2.378	14	.032	

H _{2c}	RP FTSE 100	-	.0218000	.0056	-.0134191	.0107258	-.239	14	.814
	Pra - RP FTSE 100 Pasca	.0013467		287					
H _{2d}	RP DJIA Pra -	-	.0138722	.0035	-.0141089	.0012555	-	14	.094
	RP DJIA Pasca	.0064267		818			1.794		
H _{2e}	RP DAX Pra -	-	.0185510	.0047	-.0114666	.0090799	-.249	14	.807
	RP DAX Pasca	.0011933		899					

Hipotesis H_{2a}

Hipotesis H_{2a} adalah terdapat perbedaan Return Pasar pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,050 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan return pasar yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya SVB pada indeks saham S&P 500.

Hipotesis H_{2b}

Hipotesis H_{2b} adalah terdapat perbedaan Return Pasar pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,032 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan Return Pasar yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya SVB pada indeks saham Nasdaq.

Hipotesis H_{2c}

Hipotesis H₁ adalah terdapat perbedaan Return Pasar pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,814 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan Return Pasar yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya SVB pada indeks saham FTSE 100.

Hipotesis H_{2d}

Hipotesis H_{2d} adalah terdapat perbedaan Return Pasar pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,094 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan Return Pasar yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya SVB pada indeks saham DJIA.

Hipotesis H_{2e}

Hipotesis H_{2e} adalah terdapat perbedaan Return Pasar pada indeks saham, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,807 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan Return Pasar yang signifikan sebelum dan sesudah bangkrutnya.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada dampak kebangkrutan Silicon Valley Bank (SVB) terhadap indeks harga saham global, terutama indeks saham The Big Five, yang meliputi S&P 500, Nasdaq Composite, FTSE 100, Dow Jones Industrial Average (DJIA), dan DAX. Analisis data menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada nilai *historical price* dan *return pasar* indeks saham tersebut setelah kebangkrutan SVB. Temuan ini dianalisis lebih lanjut dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak kebangkrutan lembaga keuangan besar terhadap pasar saham global.

Perbedaan *Historical Price* Indeks Saham Global The Big Five Sebelum dan Sesudah Kebangkrutan SVB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *historical price* indeks saham The Big Five mengalami perubahan signifikan setelah kebangkrutan SVB. Dari kelima indeks saham yang diuji menunjukkan Nasdaq Composite, Dow Jones Industrial Average, FTSE 100, dan DAX terdapat perbedaan nilai *historical price* sebelum dan setelah kebangkrutan SVB. Berbeda

halnya dengan S&P 500 yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah terjadinya kebangkrutan SVB.

Secara spesifik, nilai *historical price* rata-rata untuk indeks S&P 500, FTSE 100, DJIA, dan DAX mengalami penurunan, sementara Nasdaq Composite mengalami peningkatan. Penurunan ini mencerminkan ketidakpastian pasar dan penurunan kepercayaan investor yang sering terjadi setelah krisis keuangan, sesuai dengan temuan Kaminsky & Reinhart (1999) dan Afifah & Fauziyyah (2023), yang menunjukkan bahwa krisis keuangan sering kali menyebabkan penurunan nilai saham secara signifikan karena ketidakpastian pasar dan penurunan kepercayaan investor. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa kebangkrutan lembaga keuangan besar seperti SVB dapat menyebabkan guncangan signifikan pada pasar saham global, yang tercermin dalam penurunan nilai *historical price*.

Kemudian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan signifikan pada nilai *historical price* indeks saham The Big Five setelah kebangkrutan SVB menyoroti ketidakstabilan yang terjadi di pasar keuangan global. Penurunan nilai *historical price* pada indeks S&P 500, FTSE 100, DJIA, dan DAX menunjukkan bahwa investor merespon negatif terhadap kejadian kebangkrutan dengan menarik investasinya, meningkatkan penjualan saham, dan mengurangi eksposur mereka terhadap risiko pasar. Penurunan kepercayaan ini dapat disebabkan oleh kekhawatiran akan potensi dampak sistemik dari kebangkrutan SVB, yang mungkin mempengaruhi stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan. Di sisi lain, peningkatan nilai *historical price* pada Nasdaq Composite dapat disebabkan oleh faktor-faktor spesifik sektor teknologi yang lebih resilien atau adanya harapan pemulihan cepat di sektor tersebut. Keseluruhan hasil ini mendukung pandangan bahwa kebangkrutan lembaga keuangan besar dapat menyebabkan guncangan signifikan pada pasar saham global.

Perbedaan Return Pasar Indeks Saham Global The Big Five Sebelum dan Sesudah Kebangkrutan SVB

Penelitian ini menemukan, secara keseluruhan dari kelima indeks saham yang diuji menunjukkan bahwa tiga dari lima perusahaan tidak ada perbedaan *return* pasar. Ketiga perusahaan yang tidak ada perbedaan adalah Dow Jones Industrial Average, FTSE 100 dan DAX. Hal ini dapat disebabkan sebelum pengumuman kebangkrutan diumumkan, para investor mengambil keputusan untuk menarik investasinya atau dengan menjual sahamnya sehingga menyebabkan *return* pasar mengalami perubahan. Sehingga nilai *return* pasar tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Namun ditemukan bahwa setelah SVB mengalami kebangkrutan nilai *return* pasar indeks saham The Big Five mengalami peningkatan. Dari hasil pengujian menunjukkan peningkatan *return* pasar dengan besaran setiap indeks saham The Big Five di antaranya S&P 500 sebesar 0,0080; Nasdaq Composite sebesar 0,0103; Dow Jones Industrial Average sebesar 0,0064; FTSE 100 sebesar 0,0013; dan DAX sebesar 0,0012. Peningkatan *return* pasar ini mungkin disebabkan oleh volatilitas pasar yang meningkat, yang memungkinkan adanya potensi keuntungan lebih tinggi dalam periode jangka pendek pasca kebangkrutan. Studi oleh Carissa et al. (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa volatilitas pasar cenderung meningkat selama periode krisis keuangan, yang dapat menyebabkan fluktuasi harga yang lebih besar dan potensi *return* yang lebih tinggi. Namun, penting untuk dicatat bahwa peningkatan *return* pasar ini tidak selalu menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi yang mendasarinya.

Peningkatan ini dapat diakibatkan oleh reaksi berlebihan pasar atau spekulasi jangka pendek yang memanfaatkan ketidakpastian pasca-kebangkrutan. Oleh karena itu, meskipun *return* pasar meningkat, investor harus tetap waspada terhadap risiko yang lebih tinggi dan potensi penurunan tajam berikutnya, mengingat bahwa kondisi pasar yang tidak stabil dapat dengan cepat berbalik arah dan menyebabkan kerugian signifikan. Penemuan ini

menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang hati-hati dan manajemen risiko yang ketat dalam periode volatilitas tinggi yang sering mengikuti krisis keuangan besar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebangkrutan SVB memiliki dampak signifikan terhadap indeks harga saham global. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *historical price* dan *return* pasar indeks saham The Big Five sebelum dan sesudah kebangkrutan SVB. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa krisis keuangan dan kebangkrutan lembaga keuangan besar dapat menyebabkan ketidakstabilan pasar dan mempengaruhi kepercayaan investor. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi investor, regulator, dan pembuat kebijakan dalam memahami dampak dari kebangkrutan institusi keuangan besar dan merancang strategi mitigasi risiko yang lebih efektif. Dalam konteks yang lebih luas, temuan ini juga menegaskan pentingnya pengawasan dan regulasi yang ketat terhadap lembaga keuangan untuk mencegah terjadinya krisis serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *historical price* indeks saham The Big Five mengalami perubahan signifikan setelah kebangkrutan SVB. Nilai *historical price* rata-rata indeks saham S&P 500, FTSE 100, DJIA, dan DAX mengalami penurunan dan menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah kebangkrutan SVB. Sedangkan, Nasdaq Composite mengalami peningkatan atau tidak ada perbedaan nilai *historical price* sebelum dan sesudah kebangkrutan SVB.
2. Nilai *return* pasar rata-rata indeks saham The Big Five mengalami peningkatan yang signifikan setelah kebangkrutan SVB. Dari kelima indeks saham yang termasuk dalam The Big Five, tiga diantaranya tidak terdapat perbedaan nilai *return* pasar yang signifikan sebelum dan setelah kebangkrutan SVB di antaranya Dow Jones Industrial Average, FTSE 100, dan DAX. Sedangkan, S&P 500 dan Nasdaq Composite terdapat perbedaan *return* pasar setelah kebangkrutan SVB.

Saran

Berdasar pada kesimpulan di atas, peneliti menambahkan beberapa saran guna menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dimasa yang akan datang khususnya bagi peneliti selanjutnya, saran tersebut antara lain:

1. Penelitian hanya berfokus pada saham The Big Five, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat berfokus pada indeks saham yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menjadikan nilai *historical price* dan *return* pasar dalam membandingkan kondisi saham sebelum dan setelah kebangkrutan SVB. Sehingga, diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menjadikan tolak ukur lainnya untuk membandingkan kondisi saham sebelum dan setelah kebangkrutan SVB agar penelitian menjadi lebih baik dan berkualitas.

REFERENSI

- Afifah, S. N., & Fauziyyah, N. (2023). Dampak Resesi 2023 terhadap Harga Saham di Indonesia. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.612>
- Agustin, I. N., & Fariono.ong@gmail.com, F. (2023). Perbandingan Analisis Teknikal dengan Pendekatan Moving Average dan Parabolic SAR dalam Memprediksi Pengembalian Saham pada Indeks Saham LQ45. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 606. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.769>
- Asmara, T. C., Juliannisa, I. A., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2022). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 3(5), 822–834.
- Ayomi, S., & Hermanto, B. (2014). Mengukur Risiko Sistemik Dan Keterkaitan Finansial Perbankan Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 103–125. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.24>
- Carissa, Brata, R. R., & Kim, S. S. (2022). Herding Behavior Saat Pandemi COVID-19 Di Pasar Saham Indonesia. *JMBI UNSRAT*, 9(3).
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuannya dalam Menyokong Ketenagakerjaan. ... *Ekonomi Dan Perbankan ...*, 8(30).
- Ekadjaja, M. (2017). PENGARUH INDEKS BURSA REGIONAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG). *Jurnal Ekonomi*, 20(2). <https://doi.org/10.24912/je.v20i2.156>
- Elviani, S., Simbolon, R., Dewi, S. P., Ekonomi, F., Islam, U., Utara, S., & Al-azhar, U. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan telekomunikasi*. 6(1), 29–39.
- Gurrib, I. (2018). The relationship between the Nasdaq composite index and energy futures markets. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4). [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.01](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.01)
- Kaminsky, G. L., & Reinhart, C. M. (1999). The twin crises: The causes of banking and balance-of-payments problems. *American Economic Review*, 89(3). <https://doi.org/10.1257/aer.89.3.473>
- Kuangan, J. E. (2016). *No Title*. 12(2).
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02). <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Mendari, W. E., & Widayati, R. (n.d.). *PADA BANK NAGARI CABANG UTAMA PADANG Winda Elo Mendari , Ratna Widayati*. 1–12.

- Mie, M., & -, A. (2014). Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2). <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.216>
- Oktarina, D. (2016). Pengaruh beberapa indeks saham global dan indikator makroekonomi terhadap pergerakan IHSG. *Journal of Business & Banking*, 5(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.701>
- Rizki, M. I., Ammar, T., Fitriyani, F., & Fasya, S. (2021). Peramalan Indeks Harga Saham PT Verena Multi Finance Tbk Dengan Metode Pemodelan ARIMA Dan ARCH-GARCH. *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika*, 14(1). <https://doi.org/10.36456/jstat.vol14.no1.a3774>
- Saham, H., Di, G., Efek, B., & Periode, I. (2012). *No Title*. 3(3), 57–66.
- Salsabila Az-Zahra. (2023). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Kebangkrutan Silicon Valley Bank* [Thesis]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Sasono, H., & Syukri, A. (2023). Analisis Variabel Makro yang Mempengaruhi IHSG. *Maisyatuna*, 4(2).
- Syahrani, D., Silaban, J., & Indriani, S. (2023). Analisis Penyebab Bank Runs: Studi Kasus Svb (SliconValleyBank). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13).
- Vijh, A. M. (1994). S&P 500 Trading Strategies and Stock Betas. *Review of Financial Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.1093/rfs/7.1.215>
- Wicaksana, A. (2016). saham dan nilai saham. <https://Medium.Com/>.
- Wijaya, A. P. (2013). *Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Dividend Discount Model (Ddm) Untuk Menilai Kewajarah Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. 26(2), 1–7.
- Wulandari, O. S., Rahayu, S. M., Nuzula, N. F., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2012). *Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan Price Earnings Ratio Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 Periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia)*. 23(1), 73–80.